

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada masa sekarang membuat persaingan antar perusahaan semakin banyak, terkhususnya perusahaan yang *go public*. Persaingan yang telah terjadi tersebut memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk bekerja lebih keras demi menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan tujuan menarik minat para investor untuk menginvestasikan sahamnya. Salah satu cara menampilkan atau menyajikan kinerja dan performa perusahaan dalam keadaan yang terbaik adalah dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, terutama mengenai labanya.

Laba adalah tolak ukur yang dijadikan acuan oleh perusahaan dengan tujuan mengukur kemampuan manajemen laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam satu periode. Laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan selama satu periode tersebut.¹ Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam

¹ Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi, Vol.25 No.3, h 2402–2429

memanfaatkan tambahan sumber daya.² Informasi laba yang disebutkan tersebut membantu pemilik perusahaan untuk membuat perkiraan/ramalan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pemilik perusahaan memiliki kecenderungan untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih menarik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.³

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan laba ditahan, catatan atas laporan keuangan. Dimana semua laporan tersebut disajikan didalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Kecenderungan pengguna laporan keuangan hanya lebih memperhatikan laba yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Situasi itu didasari karena kinerja manajer dapat diukur dari informasi tersebut, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) agar laporan laba rugi terlihat lebih baik. perilaku yang tidak semestinya seperti manajemen laba (*earning management*).⁴

Manajemen laba adalah suatu cara yang digunakan manajemen untuk mempengaruhi nilai laba secara sistematis dan dilakukan secara sengaja dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan memaksimalkannya agar laporan keuangan perusahaan terlihat berkualitas.⁵ Dalam manajemen laba ini informasi

² Ikatan Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2008, PSAK 01 Tentang Komponen Laporan Keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

³ Wildham Bestivano. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)'. 2013. h 2

⁴ Wildham Bestivano, *ibid*, h 2

⁵ *Ibid*.

akuntansi yang disajikan dibuat terlihat sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Praktik manajemen laba ini bertujuan untuk mencapai dan memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan dengan memiliki laba yang stabil sehingga resiko yang didapatkan rendah. Salah satu praktik manajemen laba tersebut adalah perataan laba (*income smoothing*).⁶

Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan, baik melalui metode akuntansi maupun transaksi. Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan.⁷ Praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, kebijakan dividen yang stabil, dan memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemegang saham. Dengan demikian adanya tindakan perataan laba menimbulkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan penuh dengan manipulasi dan tidak sesuai

⁶ Fatmawadi dan Atik Djajanti. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Kelola* Vol 2 No. 3, 2015, h 2

⁷ Kurniawan, Latifah, dan Zubaidah. 'Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI)'. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No.2, h 69

dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga pemegang saham dapat salah dalam mengambil keputusan.⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *dividend payout ratio*. Faktor pertama yang mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan menjadi ukuran mencerminkan tingkat keefektifitasan operasional perusahaan.⁹ Semakin besar profitabilitas, maka perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga informasi tersebut merupakan berita positif.¹⁰ Hubungan profitabilitas dengan perataan laba yaitu semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan

⁸ Puspitasari dan Dwiana Putra.' Pengaruh Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi'. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23. No.1, 2018, h 214

⁹ M. Nur Fachruzi Jaya dan Vaya Juliana Dillak.' Income Smoothing : Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2013-2017)'. Vol.11, No.2, 2019, h 87.

¹⁰ Fatmawadi dan Atik Djajanti.'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. Kelola Vol 2 No. 3, 2015, h 3

investor terhadap perusahaan. Dengan demikian semakin besar profitabilitas, maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba.¹¹

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, cenderung melakukan praktik perataan laba, karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka manajemen dengan mudah mengatur labanya atau melakukan perataan laba dan hasil yang dilihat menunjukkan manajemen memiliki kinerja yang baik.¹²

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal itu karena kemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui *net profit margin* ¹³

¹¹ Kurniawan, Latifah, dan Zubaidah. 'Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI)'. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No.2, h 70

¹² Fatmawati dan Atik Djajanti. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Kelola* Vol 2 No. 3, 2015, h 9

¹³ Haniftian dan Dillak. 'Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vo.5 No.1, 2020

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.¹⁴ Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba.¹⁵

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Jati yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar kecil dorongan manajemen untuk melakukan praktek laba.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berukuran besar umumnya lebih

¹⁴ M. Nur Fachruzi Jaya dan Vaya Juliana Dillak.' Income Smoothing : Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100 Tahun 2013-2017)'. Vol.11, No.2, 2019, h 87.

¹⁵ Pipit Widhi Astuti.' Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)'. Universitas Muhammadiyah Surakarta h 3

menyita perhatian pihak eksternal daripada perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menyita perhatian publik maupun pihak investor terkait kinerja perusahaan, sehingga akan mempersempit peluang manajemen untuk melakukan praktik income smoothing.¹⁶

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonadi yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal tersebut diduga karena investor tidak memandang kritis besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan. Secara umum investor tidak mempertimbangkan return atau resiko yang akan diterima lewat besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan.¹⁷

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perataan laba adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan mempergunakan aset yang dimiliki untuk melunasi.¹⁸ *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba, semakin tinggi utang perusahaan maka akan semakin besar risiko yang dihadapi investor sedangkan investor mengharapkan tingkat pengembalian keuntungan yang tinggi, akibat kondisi

¹⁶ Putu Rian Mahendra dan I Ketut Jati.' Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing'. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, No.8, 2020, h 1944

¹⁷ Sonadi.' 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan laba (*income smoothing*) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)'. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018 12

¹⁸ Hendra Sanjaya Kusno, Novia Arthamelia dan Ida Suriana.' Firm Size, Stock Price, Financial Leverage dan *Income smoothing* di Era New Normal'. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.32 No 8, 2022,

tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.¹⁹ *Financial leverage* dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat, sehingga semakin besar rasio *leverage*, maka resiko yang ditanggung pemilik juga semakin meningkat. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing* untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan kewajiban berupa utang.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Budiasih sejalan dengan uraian diatas menyebutkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. hal ini berarti bahwa semakin tinggi *financial leverage* maka akan semakin tinggi pula kecenderungan melakukan perataan laba. tingkat financial leverage yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Begitu juga seorang kreditur yang akan selalu mengharapkan laba yang stabil dan tidak berfluktuasi agar perusahaan mampu mengatasi risiko terkait kewajiban hutangnya. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* agar pihak kreditur yakin untuk memberikan pinjaman

¹⁹ Diah Widari Putri dan Nyoman Budiasih. ' Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada *Income smoothing* di Bursa Efek Indonesia'. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22 No.3, 2018

²⁰ Ginantra dan Asmara Putra. ' Pengaruh Profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend payout ratio dan net profit margin pada perataan laba'. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 10 No.2 2015,

kembali.²¹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widana dan Wirawan yang mendapatkan hasil bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Artinya karena perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Dengan risiko yang semakin kecil tersebut, membuat manajemen tidak melakukan perataan laba.²²

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik perataan laba yaitu *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dimana *dividend per share* dibagi dengan *earnings per share*. Besarnya pembayaran dividen ditentukan dari laba yang diperoleh. Suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Hubungan *dividend payout ratio* dengan perataan laba adalah ketika perataan laba secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, pembayaran dividen yang lebih tinggi berpengaruh lebih kuat kepada praktik perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar

²¹ Diah Widari Putri dan Nyoman Budiasih. 'Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada *Income smoothing* di Bursa Efek Indonesia'. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22 No.3, 2018 h 1938

²² Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa. 'Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang mempengaruhinya di bursa Efek Indonesia'. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 3 No.2 (2013) h 312

dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Suarnaningsih dan Indraswarawati menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini terjadi karena besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian Lestari yang menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang berarti besar kecilnya dividend yang dibagikan perusahaan, mempengaruhi aktivitas dari pengelolaan laba di dalam perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salfieriaty, yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Fenomena yang terkait perataan laba ini sering terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berikut ini sajian tabel *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

²³ Ibnu Abni Lahay. ' Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia) Akuntabel Vol 14, No 1 2017, h 12

Tabel 1.1

**Rasio Perataan Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan
Dividend Payout Ratio**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Index Eckel	FS	DAR	ROA	DPR
1	AGII	PT. Aneka Gas	2020	321%	1.578%	53%	1%	6%
		Industri Tbk	2021	321%	1.592%	56%	3%	5%
2	ARNA	PT. Budi Starch &	2020	259%	2.831%	34%	17%	49%
		Sweetener Tbk	2021	259%	2.844%	30%	21%	46%
3	ASII	PT. Campina Ice	2020	111%	1.273%	42%	5%	40%
		Cream Industry Tbk	2021	111%	1.281%	41%	7%	21%
4	BUDI	PT. Budi Starch &	2020	146%	1.490%	55%	2%	5%
		Sweetener Tbk	2021	146%	1.491%	54%	3%	29%
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya	2020	7%	2.808%	20%	12%	33%
		Indonesia Tbk	2021	7%	2.816%	18%	11%	32%

Sumber : Data Olah, 2024

Dari tabel di atas selama waktu 2 tahun dapat kita lihat fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa keadaan variabel Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2020 sebesar, 1578% dan mengalami peningkatan menjadi 1592%, peningkatan tersebut diikuti dengan Nilai Indeks Perataan laba sebesar dari 321%. Hal ini

menjadi gambaran bahwasanya dengan peningkatan ukuran perusahaan yang besar membuat kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba. Dan masalah perataan laba juga berhubungan dengan *financial leverage* dari tabel di atas, dimana menunjukkan bahwa besarnya leverage Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan leverage pada tahun 2020 besarnya 20% dan mengalami penurunan menjadi 18% di tahun 2021, penurunan tersebut diikuti dengan rendahnya Indeks Perataan laba sebesar menjadi 7% pada tahun 2021. Hal ini terjadi sebabkan semakin tinggi leverage perusahaan maka menjadikan semakin rendah perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Pada data di atas, juga terjadi fenomena yang mana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi itu cenderung melakukan praktik perataan laba karena semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka manajemen dengan mudah mengatur labanya atau melakukan praktik perataan laba dan manajemen terlihat memiliki kinerja yang baik dengan nilai laba yang terus meningkat. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka penggunaan praktik perataan laba juga cenderung meningkat. Seperti data di atas dapat dilihat dari Perusahaan, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk menunjukan profitabilitas 2020 besarnya 17% dan mengalami kenaikan menjadi 21% pada tahun 2021, kenaikan ini diikuti juga dengan tingginya indeks nilai perataan laba sebesar 259%

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya tindakan perataan laba yang dilakukan agar laporan yang disajikan memperlihatkan perusahaan dalam kinerja

yang bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ROA tahun 2022 sebesar 0,2626 yang mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya 2021 sebesar 0,00014. Hasil tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan. Dan praktik perataan laba juga dimungkinkan dilakukan oleh perusahaan INTP yang menunjukkan nilai ROA meningkat setiap tahunnya dari 2018 sampai 2022. Hal itu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi perusahaan melakukan *income smoothing* (perataan laba). Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba). Sehingga dengan hasil data tersebut maka terdapat faktor-faktor yang nantinya mempengaruhi terjadinya tindakan perataan laba tersebut.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Perusahaan manufaktur menentukan harga jual berdasarkan permintaan dan penawaran. Ketika permintaan tinggi dan penawaran rendah maka harga jual juga tinggi yang mengakibatkan laba perusahaan juga tinggi, tetapi ketika penawaran tinggi dan permintaan akan barang rendah maka harga jual juga rendah sehingga laba juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur berisiko mengalami fluktuasi laba sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba untuk menghindari perolehan laba yang terlalu berbeda jauh dari satu periode ke periode berikutnya.²⁴

²⁴ Mei Diah Putri Anggraeni. 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hal tersebut dibuktikan dengan fenomena atau kasus sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil dari hubungan perataan laba dengan variabel lainnya yang menyebabkan atau mengindikasikan manajer melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki laba yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta fenomena atau kasus yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengangkat kembali topik permasalahan ini dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka bisa disimpulkan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penyusunan serta penulisan terlihat lebih terstruktur dan terarah serta menghindari adanya pembahasan yang menyimpang. Berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Untuk variabelnya peneliti terfokus pada empat variabel yaitu profitabilitas dengan alat ukur yang digunakan adalah ROA (*Return On Asset*), ukuran perusahaan dengan alat ukur yang digunakan adalah Ln Total Aset, *Financial Leverage* dengan alat ukur yang digunakan adalah DAR (*Debt to Asset Ratio*), dan DPR (*dividend payout ratio*)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan hasil yang diinginkan melalui poses penelitian. Berdasarkan dari uraian rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penjelasan kegunaan penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan hal tersebut maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

a. Bagi Akademis.

Hasil penelitian ini sebagai referensi serta kajian akademis bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba.

b. Bagi Peneliti.

Penelitian ini sebagai penambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba.

2. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.

b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Perataan Laba.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : merupakan pendahuluan. bab ini merupakan langkah awal dalam pembuatan karya ilmiah. Bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini penulis menguraikan bahwa bab ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III : merupakan metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan jenis penelitian, operasional variabel, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : merupakan analisis hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum hasil penelitian, analisis data, pembahasan data mengenai faktor yang mempengaruhi *income smoothing*.

BAB V : merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran, serta implikasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan penelitian lebih lanjut kedepannya.